

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar antara 21,5% pertahun hingga 24,9% pertahun. Tingkat pertumbuhan penduduk seperti itu dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 per tahun (Rima Eka Pratiwi et al., 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023, angka pencapaian akseptor Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pada tahun 2023 dari 37.338.265. Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 23.606.718 telah menjadi akseptor KB aktif. Jenis-jenis alat kontrasepsi hormonal dan nonhormonal, Kontrasepsi hormonal banyak diminati oleh Wanita Usia Subur (WUS) adalah kontrasepsi jenis suntik walaupun banyak efek samping yang dialami oleh penggunanya, salah satunya yaitu perubahan berat badan. Kondisi ini memburuk sebagai akibat dari banyaknya anggapan tentang efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal diantaranya, perubahan berat badan akseptor yang telah menyebar di masyarakat, sehingga membuat banyak dari wanita usia subur ragu untuk menggunakan kontrasepsi hormonal (Wahyu Gusti Pradha & Dian Afriandi, 2021).

Alat kontrasepsi hormonal adalah metode atau perangkat yang digunakan untuk mencegah kehamilan saat berhubungan seks. Kontrasepsi hormonal seperti Pil KB, suntik KB, Implant. Menggunakan hormon progesteron dan estrogen untuk mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur wanita atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang didalam rahim (Sitorus & Hafiz, 2020).

Hormon progesteron dalam kontrasepsi hormonal juga berpengaruh terhadap perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Hormon *Depo Medroxyprogesteron Acetate* (DMPA) yang ada dalam KB Hormonal merangsang pusat pengendalian nafsu makan di Hipotalamus, sehingga menyebabkan asupan makan lebih banyak dari biasanya (Shintya, 2022).

Dampak buruk bagi kesehatan bila terjadi peningkatan berat badan berlebihan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, penyakit pernafasan atau mendengkur saat tidur, mengalami penyumbatan jalan nafas (*obstructive sleep apnea*), kesehatan kulit juga dapat terganggu dimana dapat terjadi striae atau garis-garis putih terutama didaerah perut (*white/purpel stripes*). Peningkatan berat badan yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang serius seperti stroke, gangguan ortopedik, jantung, ginjal, dan risiko kematian (Rima Eka Pratiwi et al., 2023). Tingkat peminatan masyarakat lebih banyak memilih KB hormonal, meskipun ada

beberapa keluhan/ dampak dari kontrasepsi hormonal yang dirasakan seperti bertambahnya berat badan.

Jumlah akseptor KB jangka panjang seperti IUD hanya sebesar 7,15 % akseptor, implant 6,99 % akseptor, MOW 2,70 % akseptor, MOP 0,53 % akseptor, kondom 1,22 % akseptor, pil 17,24 % akseptor dan jumlah akseptor KB terbanyak masih didominasi akseptor KB suntik yaitu sebesar 62,77 % akseptor (BKKBN, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023, Kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama akseptor KB aktif, yakni sebesar 61,30%, pil presentasinya 7,61%, Implan 12,73%, IUD presentasinya 10,06%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Petugas Lapangan Keluarga Berencana (UPT PLKB) Kabupaten Kuningan tahun 2023, pola pemilihan jenis kontrasepsi hormonal di kabupaten Kuningan dalam presentase (81,66%) menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 101.540 orang diikuti oleh implan sebesar 21.098 orang (PLKB Kab, 2023). Jumlah akseptor KB di Kecamatan Pancalang tahun 2025 3.830, pengguna hormonal (Suntik, implan, pil) 3.029 (79%). Dari 13 Desa di Kecamatan Pancalang, Desa Tarikolot merupakan Desa dengan pengguna kontrasepsi hormonal tertinggi sebanyak 62,03%.

Penelitian terdahulu dengan judul Perbandingan Jenis Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Ibu-Ibu Di Desa Motoling menunjukkan hasil gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal ibu-ibu di Desa Motoling, suntik berjumlah 40 responden (50,0%),

pil 22 responden (27,5%), dan implant 18 responden (22,5%). Gambaran kenaikan berat badan pada ibu-ibu di Desa Motoling 43 responden (53,7%) mengalami kenaikan berat badan 2 - 4 kg, 28 responden (35,0 %) mengalami kenaikan berat badan > 5kg, dan 9 responden (11,3%) mengalami penurunan berat badan. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan pada ibu-ibu di Desa Motoling dengan $p\text{-value } 0,033 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal mempunyai hubungan terhadap kenaikan berat badan dari ibu-ibu di Desa Motoling. Penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh jenis kontrasepsi hormonal terhadap perubahan berat badan pada akseptor KB di desa motoling. Pada Akseptor menunjukkan hasil diketahui ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor di puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai menurut faktor konsistensi pemakaian dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Penelitian yang telah dilakukan perlu dikembangkan dengan menambah variabel jenis kontrasepsi lainnya diantaranya suntik, implant, dan pil.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Saat bulan Februari 2026 dari 10 ibu pengguna kontrasepsi hormonal, terdapat peningkatan berat badan setelah penggunaan suntik, implant, dan pil sebagian besar mengalami kenaikan berat badan 3 kg sampai 5,5 kg/bulan sebanyak 7 orang ibu dan 3 orang lainnya tetap memiliki berat badan stabil namun terganggu pada siklus menstruasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Pengaruh jenis kontrasepsi hormonal terhadap perubahan berat badan pada akseptor KB di Desa Tarikolot tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan penggunaan jenis kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan pada akseptor KB di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Tahun 2026 ?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan jenis kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan pada akseptor KB di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan gambaran penggunaan jenis kontrasepsi hormonal pada akseptor KB di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang tahun 2026
- b. Untuk mendapatkan gambaran perubahan berat badan pada pengguna akseptor KB hormonal di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang tahun 2026

- c. Untuk mendapatkan hubungan penggunaan jenis kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan pada akseptor KB di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Tahun 2026

D. Ruang lingkup

Penelitian ini terfokus untuk mengalisis hubungan antara jenis kontrasepsi hormonal yaitu suntik, pil dan implant terhadap perubahan berat badan akseptor.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam penerapan ilmu yang pernah diikuti selama penelitian tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan pada wanita usia subur. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan tambahan informasi bagi yang akan meneliti tentang pengaruh yang ditimbulkan dari pemakaian kontrasepsi jenis hormonal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai program keluarga berencana dan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat dan aman untuk digunakan oleh masyarakat.

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan edukasi untuk bidan dalam memberikan informasi mengenai gambaran efek samping penggunaan KB hormonal dan non-hormonal pada calon akseptor KB.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai gambaran efek samping penggunaan KB hormonal dan non-hormonal pada calon akseptor KB sehingga dapat menentukan metode KB yang tepat.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi fasilitas kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kontrasepsi, khususnya terkait efek samping KB hormonal dan non-hormonal. Temuan penelitian ini juga dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling yang lebih baik kepada akseptor KB, serta digunakan sebagai acuan dalam penyuluhan guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilihan metode kontrasepsi yang tepat.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan ajar atau kajian tambahan bagi mahasiswa kebidanan, kesehatan masyarakat, dan bidang terkait lainnya yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang gambaran efek samping

penggunaan KB hormonal dan non hormonal pada calon akseptor KB.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam bidang kebidanan, khususnya mengenai efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal dan non-hormonal.

F. Rumusan Masalah

Adapun penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Lea Andy Shintya, Syalom Paat (2022)	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Ibu-ibu Di Desa Motoling	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan crosssectional. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, variabel bebas yaitu penggunaan kontrasepsi KB dan variable terikat yaitu peningkatan berat badan Populasi dari penelitian ini adalah ibu-ibu pengguna kontrasespi hormonal yang tinggal di Desa Motoling. Pada penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 80 orang dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i>	Hasil penelitian gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal ibu-ibu di Desa Motoling, suntik berjumlah 40 responden (50,0%), pil 22 responden (27,5%), dan implan 18 responden (22,5%). Gambaran kenaikan berat badan pada ibu-ibu di Desa Motoling 43 responden (53,7%) mengalami kenaikan berat badan 2 - 4 kg, 28 responden (35,0 %) mengalami kenaikan berat badan > 5kg, dan 9 responden (11,3%) mengalami penurunan berat badan. Terdapat

			hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan pada ibu-ibu di Desa Motoling dengan p-value $0,033 < 0,05$.
Megawati, Hasrida (2025)	Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Puskesmas Ranap Muncang Kabupaten Lebak Provinsi Banten	Desain penelitian analitik observasional rancangan <i>case control</i> . Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari timbangan berat badan di catatan dalam lembar observasi, menanyakan terkait penilaian variabel independent dan dependen. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji <i>chi square</i> program SPSS versi 25. Tehnik pengambilan sampel total sampel	Analisis univariat di dapatkan 62 responden mayoritas pemakaian kontrasepsi suntik sebanyak 26 orang (41,9%), Kontrasepsi implan sebanyak 17 orang (27,4%), Kontrasepsi pil sebanyak 13 orang (21,0%) dan kontrasepsi AKDR sebanyak 6 orang (9,7%) mayoritas IMT gemuk sebanyak 39 orang (62,9%) dan IMT normal sebanyak 23 orang (37,1%). Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya IMT yang mengalami kurus. mayoritas menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 49 orang (79%) dan menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 13 orang (21%). Analisis bivariat didapatkan adanya Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur. Di tinjau perbandingan

				menggunakan hasil perhitungan OR 0,2726 yang artinya akseptor KB pemakaian kontrasepsi hormonal berpeluang 0,276 kali mengalami kenaikan berat badan tidak normal (gemuk) dibandingkan dengan pemakaian kontrasepsi non hormonal (95% CI 0,077 – 0,984).
Lenny Irmawaty Sirait, Jodie Safira Sidharta, Linda Kristiana Telaumbanua (2025)	Peningkatan Berat Badan pada Akseptor Pengguna Kontrasepsi Suntik	Jenis penelitian menggunakan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik yang melakukan kunjungan ke PMB Hj. Nani Holidin pada tahun 2023 berjumlah 196 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lama penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan pada akseptor KB adalah lebih dari 3 bulan – 9 bulan yaitu sebanyak 12 orang (40,0%) dan sebagian besar lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor adalah lebih dari 12 bulan – 15 bulan yaitu sebanyak 12 orang (70,6%). Terdapat pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan akseptor KB di PMB Hj. Nani Holidin Tahun 2023 terbukti dari nilai $p = 0,000$	
Mariatul Qibtiah, Shinta Mona Lisca (2022)	Hubungan Aktivitas Fisik, Lama Penggunaan KB dan Jenis KB Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, ini merupakan survei analitik dengan survey crosssectional.	Menunjukkan hasil aktivitas fisik nilai $P=0.001$, lama KB nilai $P=0,015$ dan jenis KB nilai $P=0,004$. Dari ketiga nilai menunjukkan \leq	

	Hormonal	Penelitian ini dilakukan di PMB W Tahun 2022. Sampel penelitian adalah ibu aktif KB hormonal di PMB W pada bulan 1 september 2021 – 27 januari 2022 sebanyak 25 akseptor KB hormonal yang mengalami kenaikan berat badan. dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> dengan tingkat kepercayaan 95% ($p\text{-value} \leq 0.05$)	0.05.
Wahyu Gusti Pradha, Dian Afriandi (2021)	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan KB suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai dan dianalisis dengan menggunakan uji <i>chi square</i> .	Berdasarkan hasil analisis diketahui Ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai menurut faktor konsistensi pemakaian dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Berdasarkan penelusuran 5 jurnal dari tahun 2020-2025 melalui data *based google scholar* dapat dilihat kebaruan pengembangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada lokasi penelitian (belum ada yang melakukan penelitian dilokasi tersebut dengan judul yang sama, variabel yang

diteliti (variabel yang diteliti yaitu jenis kontrasepsi hormonal dengan jenis Implant, Pil dan Suntik), teknik pengambilan sampel (teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling*), instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan proses pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder.